



## ANALISIS STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Kaulan Karima<sup>1</sup>, Muhammad Mona Adha<sup>2</sup>, Risna Estuning Putri<sup>3</sup>, Putra You Hendra<sup>4</sup>, Salamah Tri Rahayu<sup>5</sup>, Laressya Mega Safitri<sup>6</sup>, Qonita Afriyani<sup>7</sup>, Jufri Saputra<sup>8</sup>, Andi Aryandi<sup>9</sup>

<sup>12</sup>Dosen Universitas Lampung  
<sup>3456789</sup>MKGSD FKIP Universitas Lampung  
Email : risnaestuningputri09gmail.com

### Abstract

*This study analyzes the strategies and methods of teaching Civic Education (PKn) in elementary schools, focusing on their characteristics, effectiveness, and relevance to improving student learning outcomes. Through a literature review, this research identifies various strategies such as expository, discovery, inquiry, problem-based, and contextual approaches, alongside methods including lectures, discussions, question-and-answer sessions, and demonstrations. Each approach is examined based on its contribution to interactive, participatory, and value-based learning. Furthermore, this study highlights the underlying learning theories constructivism, behaviorism, social learning, humanism, and cognitivism that inform the application of these strategies and methods. Findings indicate that consensus-based learning in Grade VI can enhance critical thinking skills and student participation through contextual strategies, discussions, and simulations. By linking learning materials to real-life experiences, this study emphasizes the importance of aligning strategies and methods to support the holistic development of students' civic character. The research offers recommendations for developing innovative and relevant PKn teaching approaches tailored to the demands of 21st-century education.*

**Keywords:** *Civic Education Strategies, Learning Methods, Holistic Student Development*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat sekolah dasar (SD) memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter, memiliki kesadaran hukum, dan berjiwa kebangsaan. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat yang dapat diandalkan dalam mencapai cita-cita bersama, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia yang berintegritas (Safitri et al., 2021). Dalam konteks ini, PKn tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran tentang hak dan kewajiban, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang positif kepada siswa (Sunaryati, 2023).



Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PKn di SD sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam hal metode pengajaran yang digunakan. Banyak guru masih menerapkan metode yang cenderung monoton, seperti ceramah dan hafalan, yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Dewi et al., 2021). Metode pembelajaran yang tidak variatif dapat membatasi kreativitas dan partisipasi siswa, sehingga membuat pembelajaran terasa membosankan dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Fadil et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif dalam pengajaran PKn untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian tentang tantangan dan inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja jenis-jenis strategi pembelajaran PKn di SD ?
- 2) Apa saja jenis-jenis metode pembelajaran PKn di SD ?
- 3) Apa saja teori belajar yang melandasi metode dan strategi pembelajaran ?
- 4) Bagaimana penggunaan strategi dan model pembelajaran PKn di fase C kelas 6 ?

### **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi berbagai jenis strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang digunakan di sekolah dasar.
- 2) Mendeskripsikan metode pembelajaran PKn yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa sekolah dasar.
- 3) Menganalisis teori-teori belajar yang menjadi dasar penerapan metode dan strategi pembelajaran PKn.
- 4) Mengkaji penggunaan strategi dan model pembelajaran PKn yang sesuai untuk fase C (kelas VI) dalam membangun pemahaman dan karakter kewarganegaraan siswa.

### 3. Tinjauan Pustaka

#### a. Definisi Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan/perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam suatu pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan (Haudi, 2021). Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan untuk tercapainya sebuah tujuan yang efektif dan efisien (Mislan & Irwanto, 2021).

Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sebagai suatu rencana tindakan yang mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk mendukung proses pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penyusunan strategi pembelajaran melibatkan perencanaan yang matang, namun tahap tersebut belum mencakup pelaksanaan tindakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilaksanakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

#### b. Definisi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi belajar kepada peserta didiknya dalam lingkungan kegiatan belajar mengajar (KBM) (Wirabumi, 2020). Metode belajar adalah suatu cara yang ditempuh dalam menyajikan materi atau pelajaran yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu (Adib, 2021). Disimpulkan Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini berfungsi sebagai pendekatan untuk menyajikan materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.



c. Hubungan antara Strategi dan Metode dalam Pembelajaran

Strategi dan metode dalam pembelajaran memiliki hubungan yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Strategi pembelajaran adalah rencana menyeluruh yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup berbagai langkah, teknik, serta pemanfaatan sumber daya yang dirancang secara sistematis.

Sementara itu, metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode menjadi salah satu elemen penting dalam penerapan strategi pembelajaran. Dengan kata lain, metode adalah alat atau cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi. Hubungan antara strategi dan metode dalam pembelajaran dapat dijelaskan melalui beberapa aspek. Strategi berfungsi sebagai kerangka kerja yang menyediakan panduan menyeluruh, sedangkan metode menjadi alat yang digunakan untuk merealisasikan strategi tersebut. Strategi yang dirancang oleh guru juga menentukan jenis metode yang akan dipilih, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks pembelajaran. Keterpaduan antara strategi yang tepat dan metode yang efektif sangat penting dalam mendukung tercapainya hasil pembelajaran yang optimal. Sebagai contoh, dalam strategi pembelajaran aktif, metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, atau simulasi dapat diterapkan untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada keselarasan antara strategi yang dirancang dan metode yang diterapkan.

4. Karakteristik Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik yang penting untuk diperhatikan. Karakteristik ini mencerminkan tujuan dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter dan kecakapan kewarganegaraan siswa. Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari pembelajaran PKn di sekolah dasar:

a. Berbasis Nilai dan Moral

Pembelajaran PKn menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 (Santosa & Zaenuri, 2022). Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang

berkarakter baik dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Interaktif dan Partisipatif

Pembelajaran PKn dirancang untuk mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa (Magdalena et al., 2020). Metode pembelajaran yang digunakan sering kali melibatkan diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan praktis yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

c. Mengembangkan kecakapan kewarganegaraan

PKn bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan bertanggung jawab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*), yaitu pendekatan yang berfokus pada pengumpulan, evaluasi, dan analisis sistematis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini bertujuan untuk menggali informasi teoretis dan empiris guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Kajian pustaka ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai strategi, metode, serta teori pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar. Sumber-sumber literatur yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian, artikel akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan. Fokus utama kajian ini adalah pada strategi pembelajaran PKn yang diterapkan di sekolah dasar, metode pembelajaran yang efektif, teori-teori belajar yang relevan, serta implementasi strategi dan metode pembelajaran di fase C (kelas VI).

Metode kajian pustaka memberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sebelumnya. Melalui analisis literatur, peneliti dapat mengidentifikasi pola, perbedaan, serta celah penelitian yang membutuhkan perhatian lebih lanjut. Selain itu, proses ini memberikan dasar yang kuat untuk menyusun rekomendasi pengembangan pembelajaran PKn yang inovatif, relevan,



dan berpusat pada siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PKn di sekolah dasar, khususnya pada fase akhir pendidikan dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Pada strategi pembelajaran ini terdapat banyak hal jenis-jenis atau macam-macam seorang guru dalam mengajarkan materi pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran oleh karena itu penulis menguraikan beberapa macam strategi pembelajaran itu yang dapat digunakan oleh seorang pendidik. Jenis-jenis strateg pembelajaran (Haudi, 2021):

#### **a. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)**

Strategi Pembelajaran Ekspositori, menurut Sanjaya, adalah strategi yang menekankan penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa, bertujuan agar siswa memahami materi secara optimal. Strategi ini mengandalkan kemampuan guru dalam menjelaskan secara lisan, sesuai definisi "verbal" dalam KBBI, yaitu secara lisan atau bersifat khayalan. Keberhasilan strategi ini bergantung pada kemampuan komunikasi guru dalam menyampaikan materi secara jelas dan efektif.

#### **b. Strategi Pembelajaran Penemuan**

Pembelajaran Discovery adalah metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri pengetahuan baru melalui pengamatan, analisis, dan penarikan kesimpulan. Guru berperan sebagai fasilitator untuk mendorong siswa memahami konsep secara mendalam.

c. Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry fokus pada pengembangan berpikir kritis dan analitis siswa untuk mencari jawaban atas masalah. Siswa aktif merumuskan pertanyaan, mengidentifikasi masalah, melakukan observasi, dan menerapkan informasi baru. Guru berperan dalam memfasilitasi interaksi tanya jawab yang mendorong eksplorasi, dengan tujuan membangkitkan semangat belajar mandiri dan penemuan oleh siswa.

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan berpikir kritis melalui pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyajikan masalah, memandu diskusi, dan memberikan dukungan dalam proses penelitian. Keberhasilan model ini bergantung pada kemampuan guru menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan mendorong pertukaran ide.

e. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual (CTL) mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, memungkinkan siswa menghubungkan dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sarana dan sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Jenis Metode Pembelajaran

Jenis metode pembelajaran (Tyasmaning, 2022):

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan materi dari pendidik kepada peserta didik (Dayanti et al., 2020). Metode ceramah adalah metode pengajaran yang paling tradisional, di mana guru menjelaskan materi pelajaran secara rinci dengan cara berbicara, sementara siswa hanya fokus mendengarkan penjelasan guru.

b. Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara siswa untuk membahas topik atau masalah tertentu (Andry Budiarto, 2024). Dalam metode ini, siswa berpartisipasi aktif dengan saling bertukar pendapat, ide, dan informasi, baik dalam kelompok kecil maupun dalam



kelompok besar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi, memberikan arahan, dan memastikan bahwa diskusi tetap fokus pada topik yang relevan.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Pembelajaran Tanya Jawab adalah metode yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa melalui proses tanya jawab (Priyanto & Kock, 2021). Dalam metode ini, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang pemikiran kritis dan mendalam, sementara siswa memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

d. Metode Demonstrasi

Metode Pembelajaran Demonstrasi adalah metode pengajaran yang melibatkan guru atau siswa dalam menunjukkan langkah-langkah atau prosedur tertentu secara langsung kepada siswa, dengan tujuan untuk memberikan pengalaman praktis atau visual mengenai materi yang sedang dipelajari (Maria Hermina Nona Lora, Sudarwati Nababan, Sukarman Hadi Jaya Putra, 2024). Dalam metode ini, guru menunjukkan bagaimana sesuatu dilakukan, seperti eksperimen, penggunaan alat, atau penerapan konsep dalam situasi nyata.

3. Teori Belajar Yang Melandasi Metode Dan Strategi Pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar memerlukan pendekatan dalam proses pembelajaran yang mampu mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilan kewarganegaraan pada siswa. Dalam mencapai tujuan tersebut, ada beberapa teori belajar yang dapat diterapkan oleh pendidik sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran yang dihadapi. Teori-teori tersebut mencakup konstruktivisme, behaviorisme, teori belajar sosial, humanisme, dan kognitivisme. Penggunaan teori belajar dalam metode dan strategi di atas sebagai berikut:

a. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme berargumen bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan dunia sekitar. Jean Piaget mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif, di mana siswa mengatasi tantangan dan membangun pengetahuan melalui tahap-tahap

perkembangan kognitif, seperti sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal (Marinda, 2020) Sementara itu, Lev Vygotsky menekankan pentingnya konteks sosial dalam pembelajaran, dengan konsep zona perkembangan proksimal yang menunjukkan bahwa siswa belajar lebih baik melalui interaksi dengan individu yang lebih berpengalaman.

Dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Discovery Learning dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Discovery Learning mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri, memperkuat pemahaman siswa tentang konsep PKn, seperti hak dan kewajiban warga negara (Sundari & Fauziati, 2021) Sementara itu, CTL menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa, meningkatkan relevansi pembelajaran dan mendukung kolaborasi antar siswa, sejalan dengan pandangan Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran.

b. Teori Behaviorisme

Behaviorisme sebagai teori pembelajaran menekankan hubungan antara stimulus dan respons dalam proses belajar. B.F. Skinner, salah satu tokoh utama dalam aliran ini, menekankan pentingnya penguatan (reinforcement) dalam membentuk perilaku siswa. Penguatan ini dapat berupa penghargaan atau hukuman yang diberikan setelah respons tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku yang diinginkan di masa depan (Amsari, 2018). Dalam konteks pendidikan, penerapan teori ini dapat dilihat dalam metode pengajaran tradisional seperti Ceramah dan Demonstrasi. Metode Ceramah melibatkan penyampaian informasi verbal oleh guru yang dapat menguatkan pemahaman siswa. Menurut Abidin, penerapan teori ini memerlukan pengidentifikasian tujuan pembelajaran dan pemberian stimulus yang tepat, seperti penjelasan yang jelas (Abidin, 2022), untuk meningkatkan respons siswa terhadap informasi yang diberikan.

Metode Demonstrasi memungkinkan siswa melihat dan meniru langkah-langkah yang benar, sejalan dengan prinsip behaviorisme yang mengutamakan pembelajaran melalui observasi dan imitasi. Jayana



mencatat bahwa penerapan teori ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan kedisiplinan dan keterampilan siswa, menunjukkan efektivitas metode demonstrasi dalam pendidikan (Jayana, 2021). Meskipun kedua metode ini tergolong tradisional dan cenderung pasif, keduanya tetap efektif dalam memberikan dasar pengetahuan yang sistematis bagi siswa. Ini sejalan dengan pandangan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dapat diukur melalui respons siswa terhadap stimulus yang diberikan. Dengan demikian, metode Ceramah dan Demonstrasi dapat dianggap efektif dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

c. Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menekankan bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan dan interaksi sosial, yang berarti bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung tetapi juga melalui interaksi dengan orang lain (Meisya Tiara, 2022). Dalam pendidikan, metode simulasi dan diskusi sangat sesuai dengan teori ini karena keduanya melibatkan interaksi aktif antar siswa, memungkinkan siswa untuk mengamati dan meniru perilaku teman sebaya dan guru. Metode diskusi telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, mendorong pertukaran ide dan kolaborasi yang memperkaya pemahaman siswa tentang konsep seperti nilai-nilai demokrasi dan kewarganegaraan

Metode simulasi memberi siswa kesempatan untuk berlatih dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata, seperti musyawarah atau pengambilan keputusan di kelas (Sutrisna et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa simulasi meningkatkan keterampilan praktis siswa dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Suandi, 2022). Diskusi juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, dengan memungkinkan siswa berbagi perspektif dan pengalaman untuk pemahaman yang lebih mendalam (Fauzan et al., 2022). Dengan demikian, baik simulasi maupun diskusi mendukung teori belajar sosial Bandura dan berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa.

d. Teori Humanistik

Teori humanisme dalam pendidikan menekankan pengembangan potensi siswa secara utuh, dengan fokus pada kebutuhan individu dan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan Metode Tanya Jawab sangat relevan karena keduanya mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan aktif berpartisipasi. PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan menghadapi masalah nyata (Masrum et al., 2023), sementara Metode Tanya Jawab memperkuat interaksi, mendorong pemikiran kritis, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

PBL juga mengembangkan keterampilan sosial dan personal, seperti kerja sama dan komunikasi, yang penting di abad ke-21, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Metode Tanya Jawab, dengan memfasilitasi diskusi, membantu siswa memahami materi lebih mendalam dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya (Oktafiani, 2023). Kombinasi keduanya mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik sesuai prinsip-prinsip humanisme dalam pendidikan.

e. Teori Kognitif

Kognitivisme dalam pendidikan menekankan pentingnya proses mental dalam pengolahan informasi dan penggunaan pengetahuan oleh siswa. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), strategi ekspositori dapat digunakan untuk menjelaskan proses musyawarah secara sistematis, membantu siswa memahami langkah-langkah pengambilan keputusan bersama dan internalisasi nilai-nilai demokrasi. Strategi ini tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan masalah sosial serta mengaplikasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari (Putri, 2023).



Selain itu, pendidikan sosial berkontribusi dalam membentuk karakter, perilaku, nilai, dan sikap positif siswa. Strategi ekspositori dalam PKn memungkinkan siswa memahami teori musyawarah dan mengaplikasikannya dalam situasi nyata, mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan demokratis (Rahmawati, 2023). Dengan demikian, penerapan pendekatan ini dalam pendidikan kewarganegaraan memperkuat pemahaman siswa tentang proses musyawarah dan nilai-nilai demokrasi yang mendasarinya.

#### 4. Penggunaan Strategi Dan Model Pembelajaran PKn di Fase C Kelas 6

Pembelajaran PKn di kelas 6 dengan materi Musyawarah bertujuan mengajarkan siswa pentingnya musyawarah sebagai metode pengambilan keputusan bersama secara demokratis. Siswa diharapkan memahami teori musyawarah dan mampu mengaplikasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah strategi dan metode pembelajaran yang digunakan:

##### a. Strategi Kontekstual (CTL)

Mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, seperti diskusi mengenai penerapan musyawarah dalam membuat aturan kelas atau kegiatan di rumah. Strategi ini mempermudah pemahaman siswa karena relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Namun, tantangannya adalah menemukan contoh konkret yang sesuai dengan latar belakang siswa.

##### b. Metode Diskusi:

Siswa diberi kesempatan berbicara, menyampaikan pendapat, dan berbagi pengalaman tentang musyawarah, seperti dalam rapat kelas atau keluarga. Metode ini melatih keterampilan berbicara dan berpikir kritis siswa. Kendala utama adalah menangani siswa yang kurang percaya diri atau pasif, sehingga diperlukan pengelolaan kelas yang baik.

##### c. Metode Simulasi

Siswa berlatih langsung melalui simulasi musyawarah, seperti membuat keputusan tentang kegiatan sekolah. Metode ini memberikan pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman siswa. Namun, simulasi memerlukan persiapan dan waktu lebih banyak dibandingkan metode lain.

Ketiga pendekatan ini efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap musyawarah. Dengan penerapan yang tepat, siswa tidak hanya memahami konsep secara teori tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun masyarakat.

## **SIMPULAN**

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, mencakup pemilihan metode dan pemanfaatan sumber daya. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Keduanya saling melengkapi; strategi memberikan panduan umum, sementara metode adalah cara praktis untuk menerapkannya, dan keselarasan keduanya penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Karakteristik pembelajaran pkn di sekolah dasar terdiri dari berbasis nilai dan moral, interaktif dan partisipatif, mengembangkan kecakapan kewarganegaraan. Terdapat beberapa jenis-jenis strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran expositori (spe), strategi pembelajaran penemuan, strategi pembelajaran inquiry, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran kontekstual. Jenis metode pembelajaran sebagai berikut: Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode Tanya Jawab , Metode Demonstrasi. Terdapat berbagai teori belajar yang dapat diterapkan oleh pendidik sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran, yaitu konstruktivisme, behaviorisme, teori belajar sosial, humanisme, dan kognitivisme.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran ( Studi Pada Anak ). *An Nisa'*, 15(1), 1–8.
- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 2021.
- Andry Budianto, A. (2024). Optimalisasi Metode Diskusi Berpanduan Dalam Meningkatkan Kompetensi Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Ips Di Ma Mambual Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan. *Journal Creativity*, 2(1), 110–120. <https://doi.org/10.62288/creativity.v2i1.14>
- Dayanti, R. N., Herlambang, A. D., & Wijoyo, D. (2020). Pengaruh Kualitas Implementasi Metode Pembelajaran Ceramah Berbantuan Powerpoint dan Quizizz



- terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan di SMK Negeri 12 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(4), 1189. <http://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/7164>
- Fauzan, M. F., Nadhir, L. A., Kustanti, S., & Suciani, S. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil: Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa? *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1805. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1805-1814.2022>
- Haudi. (2021). *Strategi pembelajaran* (Issue March). Insan Cendekia Mandiri.
- Jayana, T. A. (2021). Konsep Belajar dalam Perspektif Anwar Muhammad al-Syarqawi dan Albert Bandura serta Implikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Al-Murabbi*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/10.35891/amb.v7i1.2716>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Maria Hermina Nona Lora, Sudarwati Nababan, Sukarman Hadi Jaya Putra, M. S. (2024). Pendampingan Membuat Media Pembelajaran Dengan Botol Bekas. *Communnity Development Journal*, 5(4), 6589–6596.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Masrum, M., Haris, J., Baharun, H., Fathorrozi, F., & Indrianti, S. (2023). Learning Design based on Educational Game Guessing Words: Increasing Concentration in Attention Deficit Hyperactivity Disorder Children. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.379>
- Meisya Tiara. (2022). Penerapan Teori Kognitif Sosial Walter Mischel dalam Pembelajaran PPKn. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 85–95.
- Mislan, & Irwanto, E. (2021). *BUKU AJAR STRATEGI PEMBELAJARAN*. Lakeisha.
- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran

- Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Santosa, S., & Zaenuri. (2022). Analisis Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) Di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1495–1504. <https://media.neliti.com/media/publications/446795-none-b4b96896.pdf>
- Suandi, I. N. (2022). Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 135. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.45083>
- Sundari, S., & Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 128–136. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>
- Sutrisna, S., Normawati, N., & Lasawali, A. A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak ii Madrasah Aliyah DDI Bonde. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 15(2), 63–69. <https://doi.org/10.56338/iqra.v15i2.1573>
- Tyasmaning, E. (2022). *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Redaksi:
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(I), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>